

E-BOOK

EDISI 2025

ASN TANGGUH
INDONESIA MAJU
DENGAN SEMANGAT
BELA NEGARA

CPNS BELA NEGARA:

SIKAP, NILAI, DAN TINDAKAN UNTUK INDONESIA

*"CPNS
Berkarakter,
Berkontribusi,
untuk Negeri"*

SIKAP
NILAI
TINDAKAN



Oleh :

Biasworo Adisuyanto Aka

UNTUK INDONESIA
YANG LEBIH KUAT DAN BERDAYA SAING



INTEGRITAS



NASIONALISME



KOMPETENSI



KOLABORASI

EDISI FEBRUARI 2026

CPNS BELA NEGARA
SIKAP, NILAI, DAN TINDAKAN UNTUK
INDONESIA

**“Menjadi ASN yang Berkarakter, Berintegritas, dan
Siap Mengabdikan”**

Oleh :
Biasworo Adisuyanto Aka
Widyaiswara Ahli Utama

BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2026

CPNS BELA NEGARA

SIKAP, NILAI, DAN TINDAKAN UNTUK INDONESIA

**“Menjadi ASN yang Berkarakter, Berintegritas, dan
Siap Mengabdikan”**

KATA PENGANTAR

Menjadi CPNS bukan sekadar mendapatkan status sebagai calon aparatur negara. Di balik status tersebut terdapat tanggung jawab untuk hadir sebagai bagian dari upaya mewujudkan Indonesia yang aman, kuat, maju, dan sejahtera.

Bela negara sering kali dipahami sebagai sesuatu yang besar dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Padahal, bagi seorang CPNS, bela negara dapat dimulai dari hal-hal sederhana: datang tepat waktu, bekerja dengan jujur, melayani masyarakat dengan baik, menjaga persatuan, menggunakan teknologi secara bijak, hingga berani melakukan perubahan yang positif.

E-book ini hadir untuk membantu CPNS memahami bela negara secara lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bela negara tidak selalu tentang mengangkat senjata. Bela negara juga tentang **sikap, nilai, dan tindakan nyata dalam menjalankan tugas sebagai warga negara dan calon aparatur sipil negara.**

Semoga e-book ini dapat menjadi bahan bacaan yang ringan sekaligus reflektif bagi CPNS dalam mempersiapkan diri menjadi ASN yang profesional, berintegritas, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat.

DAFTAR ISI

Menjadi CPNS: Sebuah Amanah	5
Apa Itu Bela Negara?	10
Lima Nilai Dasar Bela Negara	14
CPNS dan Bela Negara di Tempat Kerja	29
Bela Negara di Era Digital	35
Bela Negara Melalui Pelayanan Publik	41
BerAKHLAK dan Semangat Bela Negara	47
Dari Nilai Menjadi Tindakan	54
CPNS untuk Indonesia Hari Ini dan Esok	62
PENUTUP — Bela Negara Dimulai dari Kita	69

MENJADI CPNS: SEBUAH AMANAH

CPNS Bukan Sekadar Status

Ketika seseorang dinyatakan lulus seleksi CPNS, biasanya yang pertama muncul adalah rasa bahagia, lega, dan bangga.

Bahagia karena perjuangan akhirnya membuahkan hasil. Lega karena berbagai tahapan seleksi yang cukup panjang telah berhasil dilewati. Dan tentu saja bangga karena dari sekian banyak orang yang mengikuti seleksi, akhirnya kita menjadi salah satu yang mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan melalui jalur sebagai CPNS.

Perasaan tersebut sangatlah wajar.

Menjadi CPNS memang bukan sesuatu yang mudah. Ada persaingan yang harus dihadapi, ada proses seleksi yang harus dilalui, ada berbagai materi yang harus dipelajari, dan ada tahapan-tahapan yang membutuhkan kesabaran serta ketekunan.

Mungkin ada hari ketika kita merasa yakin.

Tetapi mungkin juga ada saat ketika kita merasa ragu.

Ada saat ketika kita berpikir, *“Apakah saya bisa?”*

Namun, kita akhirnya sampai pada titik ini.

Lulus sebagai CPNS.

Lalu, apa setelah itu?

Justru di sinilah perjalanan yang sesungguhnya dimulai.

Kelulusan CPNS bukan garis akhir dari sebuah perjuangan. Kelulusan adalah pintu masuk menuju dunia pengabdian yang baru.

Mulai saat itu, kita tidak lagi hanya memikirkan diri sendiri. Ada tanggung jawab yang lebih besar yang harus dipahami. Ada pekerjaan yang harus diselesaikan. Ada aturan yang harus dipatuhi. Ada rekan kerja yang harus dihargai. Dan yang paling penting, ada masyarakat yang menaruh harapan terhadap hadirnya aparatur pemerintah.

Menjadi CPNS berarti memasuki lingkungan kerja yang memiliki tujuan berbeda.

Kita tidak hanya bekerja untuk mendapatkan penghasilan.

Kita bekerja karena ada tugas yang harus dilaksanakan.

Kita bekerja karena ada pelayanan yang harus diberikan.

Kita bekerja karena ada masyarakat yang membutuhkan.

Dan kita bekerja karena ada kepentingan bangsa dan negara yang harus ditempatkan di atas kepentingan pribadi.

Bayangkan ketika seorang masyarakat datang ke kantor pemerintah untuk mendapatkan pelayanan. Bagi kita mungkin itu hanya satu urusan dari sekian banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Tetapi bagi masyarakat tersebut, pelayanan yang sedang ia urus mungkin sangat penting bagi kehidupannya.

Karena itu, cara kita bekerja akan memberikan kesan tentang bagaimana negara hadir di tengah masyarakat.

Senyum yang sederhana, informasi yang jelas, pelayanan yang cepat, sikap yang ramah, dan kesediaan membantu mungkin terlihat sebagai hal kecil.

Namun bagi masyarakat, hal-hal kecil tersebut bisa menjadi pengalaman yang sangat berarti.

Di sinilah makna menjadi CPNS mulai terasa.

Kita bukan hanya bekerja di sebuah instansi. Kita sedang menjadi bagian dari pelayanan negara kepada masyarakat.

Karena itu, menjadi CPNS berarti menerima sebuah amanah.

Amanah untuk bekerja dengan baik.

Amanah untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Amanah untuk memberikan pelayanan tanpa membedakan.

Amanah untuk menaati aturan.

Amanah untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Dan amanah untuk menggunakan kesempatan sebagai CPNS bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi orang lain.

Amanah tersebut tidak harus selalu diwujudkan melalui sesuatu yang besar.

Ia dapat dimulai dari hal-hal sederhana.

Datang tepat waktu.

Menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh.

Tidak mempersulit masyarakat.

Tidak menggunakan kewenangan untuk kepentingan pribadi.

Berani mengakui kesalahan.

Mau belajar ketika belum mampu.

Mau membantu ketika ada yang membutuhkan.

Dan tetap melakukan hal yang benar meskipun tidak sedang diawasi.

Mungkin kita belum bisa melakukan sesuatu yang luar biasa untuk Indonesia.

Tidak apa-apa.

Karena pengabdian tidak selalu dimulai dari tindakan yang besar.

Pengabdian dapat dimulai dari pekerjaan kecil yang dilakukan dengan benar, konsisten, dan penuh tanggung jawab.

Hari ini kita mungkin masih seorang CPNS.

Masih belajar.

Masih beradaptasi.

Masih banyak hal yang belum kita pahami.

Tetapi justru dari proses belajar itulah karakter seorang ASN mulai dibentuk.

Kelak, ketika status CPNS berubah menjadi ASN, yang diharapkan bukan hanya perubahan status kepegawaian.

Yang jauh lebih penting adalah adanya perubahan dalam cara berpikir, cara bersikap, dan cara bekerja.

Dari yang sebelumnya hanya bertanya, “Apa yang saya dapatkan?”

menjadi,

“Apa yang dapat saya berikan?”

Dari yang hanya mengejar pekerjaan selesai, menjadi berusaha memastikan pekerjaan tersebut benar-benar memberikan manfaat.

Dari sekadar menjalankan tugas, menjadi memahami bahwa setiap tugas memiliki dampak bagi masyarakat.

Itulah awal dari sebuah perjalanan pengabdian.

Menjadi CPNS bukan sekadar mendapatkan pekerjaan. Menjadi CPNS adalah mendapatkan kesempatan untuk menjadi bagian dari perjalanan Indonesia.

Maka, ketika rasa bahagia dan bangga atas kelulusan mulai berubah menjadi rutinitas pekerjaan, jangan sampai kita lupa pada alasan mengapa kita memilih jalan ini.

Kita hadir bukan hanya untuk bekerja.

Kita hadir untuk mengabdikan, melayani, dan memberikan kontribusi terbaik bagi Indonesia.

Renungan:

“Menjadi CPNS adalah kesempatan. Menjadi ASN yang bermanfaat adalah pilihan.”

APA ITU BELA NEGARA?

Bela Negara dengan Cara Sederhana

Ketika mendengar istilah bela negara, sebagian orang mungkin langsung membayangkan tentara, senjata, atau medan perang.

Gambaran tersebut tidak sepenuhnya salah. Dalam situasi tertentu, menjaga negara memang membutuhkan kekuatan dan keberanian untuk mempertahankan kedaulatan.

Namun, apakah bela negara hanya menjadi tugas mereka yang berada di medan perjuangan?

Tentu tidak.

Makna bela negara jauh lebih luas.

Bela negara adalah sikap dan tindakan setiap warga negara yang dilandasi oleh rasa cinta kepada tanah air serta kesadaran untuk menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan kata lain, bela negara bukan hanya tentang bagaimana kita mempertahankan negara dari ancaman.

Bela negara juga tentang bagaimana kita mengisi negara ini dengan hal-hal yang baik.

Bagi seorang CPNS, ruang untuk melakukan bela negara justru sangat dekat.

Tidak harus menunggu mendapatkan jabatan tinggi.

Tidak harus menunggu menjadi pejabat.

Tidak harus menunggu memiliki kewenangan besar.

Bela negara dapat dimulai sejak hari pertama kita bekerja.

Ketika kita datang tepat waktu, sesungguhnya kita sedang belajar menghargai tanggung jawab.

Ketika kita menyelesaikan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, kita sedang menunjukkan bahwa tugas yang diberikan kepada kita bukan sesuatu yang boleh dianggap sepele.

Ketika kita menolak korupsi, kita sedang menjaga kepercayaan yang diberikan negara.

Ketika kita tidak menyalahgunakan jabatan atau kewenangan, kita sedang menjaga agar kekuasaan tetap digunakan untuk kepentingan yang benar.

Ketika kita memberikan pelayanan secara adil, kita sedang menunjukkan bahwa setiap masyarakat memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik.

Ketika kita menghargai perbedaan, kita ikut menjaga persatuan Indonesia.

Ketika kita menjaga nama baik instansi, kita ikut menjaga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Ketika kita menggunakan media sosial secara bijak, kita ikut menciptakan ruang digital yang sehat dan bertanggung jawab.

Ketika kita menjaga informasi yang bersifat rahasia, kita ikut menjaga kepentingan organisasi dan negara.

Dan ketika kita terus belajar serta meningkatkan kompetensi, kita sedang mempersiapkan diri agar mampu memberikan kontribusi yang lebih baik.

Semua itu mungkin terlihat sederhana.

Bahkan, beberapa di antaranya mungkin dianggap sebagai hal yang biasa saja.

Tetapi justru dari hal-hal biasa itulah karakter seorang ASN dibentuk.

Bayangkan jika satu CPNS bekerja dengan disiplin.

Kemudian sepuluh CPNS melakukan hal yang sama.

Seratus CPNS.

Seribu CPNS.

Bahkan jutaan ASN di seluruh Indonesia.

Jika semuanya memiliki kesadaran yang sama untuk bekerja dengan jujur, disiplin, bertanggung jawab, melayani dengan baik, dan terus belajar, maka sesuatu yang terlihat kecil akan berubah menjadi kekuatan yang sangat besar bagi negara.

Karena negara tidak hanya dibangun oleh kebijakan besar.

Negara juga dibangun oleh jutaan tindakan kecil yang dilakukan dengan benar setiap hari.

Maka, jangan pernah berpikir bahwa kita terlalu kecil untuk memberikan kontribusi bagi Indonesia.

Seorang CPNS yang bekerja dengan jujur adalah bagian dari Indonesia yang berintegritas.

Seorang CPNS yang melayani dengan baik adalah bagian dari Indonesia yang peduli.

Seorang CPNS yang mau belajar adalah bagian dari Indonesia yang terus berkembang.

Dan seorang CPNS yang mampu menjaga persatuan adalah bagian dari Indonesia yang tetap kuat.

Pada akhirnya, bela negara bukan sesuatu yang harus selalu terlihat heroik.

Bela negara bisa saja sangat sederhana.

Datang tepat waktu.

Bekerja dengan jujur.

Melayani dengan tulus.

Menjaga amanah.

Menghormati perbedaan.

Terus belajar.

Dan memberikan yang terbaik dalam setiap tugas.

Itulah mengapa bela negara tidak perlu dicari jauh-jauh.

Bela negara ada di tempat kita bekerja.

Ada di setiap tugas yang kita kerjakan.

Ada di setiap keputusan yang kita ambil.

Ada dalam cara kita memperlakukan masyarakat.

Dan ada dalam sikap kita ketika tidak seorang pun sedang melihat.

Karena pada akhirnya,

Bela negara tidak selalu dimulai dari tindakan yang besar. Bela negara dimulai dari keberanian untuk melakukan pekerjaan yang benar, dengan cara yang benar, dan untuk tujuan yang benar.

LIMA NILAI DASAR BELA NEGARA

Lima nilai dasar bela negara dapat menjadi kompas bagi CPNS dalam menjalankan tugas.

1. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air bukan hanya memasang bendera pada bulan Agustus.

Bukan pula hanya menyanyikan lagu kebangsaan ketika mengikuti upacara.

Semua itu memang merupakan bagian dari cara kita menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia. Namun, cinta tanah air memiliki makna yang jauh lebih luas.

Cinta tanah air berarti memiliki kepedulian terhadap Indonesia dan segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Indonesia bukan hanya tentang wilayah yang luas, gunung dan laut yang indah, kekayaan budaya, atau berbagai tradisi yang kita banggakan.

Indonesia juga tentang manusianya.

Tentang masyarakat yang setiap hari menjalani kehidupannya.

Tentang anak-anak yang sedang belajar.

Tentang orang tua yang membutuhkan pelayanan.

Tentang pelaku usaha yang ingin berkembang.

Tentang masyarakat di desa maupun di kota.

Tentang mereka yang memiliki banyak kemudahan, maupun mereka yang masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Di sinilah seorang CPNS dapat menunjukkan makna cinta tanah air secara nyata.

Sebagai calon aparatur negara, kita memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Mungkin suatu hari kita melayani seseorang yang datang untuk mengurus dokumen.

Di hari yang lain, kita membantu masyarakat mendapatkan informasi.

Pada kesempatan lain, kita mungkin terlibat dalam sebuah program pemerintah yang manfaatnya dirasakan oleh masyarakat.

Bagi kita, semua itu mungkin hanya bagian dari pekerjaan.

Tetapi bagi masyarakat, pelayanan yang kita berikan bisa sangat berarti.

Bayangkan seseorang datang ke kantor pemerintah setelah menempuh perjalanan yang cukup jauh. Ia mungkin membawa harapan agar urusannya dapat diselesaikan dengan baik.

Jika kita menyambutnya dengan ramah, memberikan informasi yang jelas, dan membantu sesuai dengan aturan, kita

sebenarnya sedang melakukan sesuatu yang lebih besar daripada sekadar menyelesaikan pekerjaan.

Kita sedang menunjukkan bahwa negara hadir untuk masyarakat.

Karena itu, jangan membedakan pelayanan berdasarkan siapa yang datang.

Masyarakat dari kota maupun desa memiliki hak yang sama.

Mereka yang memiliki banyak maupun sedikit memiliki hak yang sama.

Yang muda maupun yang tua memiliki hak yang sama.

Yang sudah memahami prosedur maupun yang masih membutuhkan penjelasan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pelayanan yang baik.

Seorang CPNS perlu memahami bahwa di balik setiap orang yang datang untuk mendapatkan pelayanan, ada kebutuhan dan harapan yang ingin dipenuhi.

Mungkin bagi kita hanya satu berkas.

Tetapi bagi masyarakat, berkas itu bisa berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Mungkin bagi kita hanya satu permohonan pelayanan.

Tetapi bagi masyarakat, pelayanan tersebut bisa menentukan kelancaran usahanya.

Mungkin bagi kita hanya satu pertanyaan sederhana.

Tetapi bagi masyarakat, jawaban kita bisa menjadi penentu apakah ia memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Karena itu, jangan pernah menganggap remeh sebuah pelayanan.

Pelayanan yang baik adalah salah satu bentuk nyata cinta kepada tanah air.

Cinta tanah air juga berarti menjaga agar setiap tindakan kita memberikan manfaat, bukan justru menambah kesulitan bagi masyarakat.

Ketika kita bekerja dengan sungguh-sungguh, kita sedang menunjukkan kepedulian.

Ketika kita melayani dengan ramah, kita sedang menunjukkan penghargaan.

Ketika kita memberikan pelayanan secara adil, kita sedang menjaga rasa keadilan.

Ketika kita tidak mempersulit urusan masyarakat, kita sedang membantu menghadirkan pemerintah yang lebih dekat dengan rakyat.

Dan ketika kita bekerja dengan hati, masyarakat dapat merasakan bahwa ada orang-orang di dalam pemerintahan yang benar-benar peduli kepada mereka.

Mungkin kita belum mampu melakukan sesuatu yang besar untuk Indonesia.

Tidak masalah.

Kita bisa memulainya dari tempat kita bekerja.

Dari meja pelayanan kita.

Dari tugas yang diberikan kepada kita.

Dari masyarakat yang datang dan membutuhkan bantuan kita.

Karena mencintai Indonesia tidak selalu harus ditunjukkan dengan kata-kata yang besar.

Kadang-kadang, cinta tanah air cukup ditunjukkan dengan melakukan pekerjaan dengan baik dan memperlakukan masyarakat dengan sebaik-baiknya.

Jadi, ketika nanti kita menjadi ASN, jangan hanya bertanya:
“Apa yang menjadi tugas saya?”

Cobalah bertanya lebih jauh:

“Apa manfaat pekerjaan saya bagi masyarakat?”

Pertanyaan sederhana itu dapat mengubah cara kita bekerja.

Kita tidak lagi sekadar menyelesaikan tugas.

Kita mulai memahami bahwa setiap pekerjaan memiliki tujuan.

Dan tujuan akhirnya adalah memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara.

Karena Indonesia bukan hanya tempat kita tinggal.

Indonesia adalah tempat kita mengabdikan.

Indonesia adalah masyarakat yang kita layani.

Indonesia adalah amanah yang harus kita jaga bersama.

Cinta tanah air tidak berhenti pada rasa bangga menjadi orang Indonesia. Cinta tanah air diwujudkan dengan kepedulian, pelayanan, dan tindakan nyata untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia.

Cinta tanah air berarti mencintai masyarakat yang kita layani.

2. Sadar Berbangsa dan Bernegara

Indonesia adalah negara yang sangat beragam.

Kita hidup di tengah masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Ada perbedaan bahasa, suku, budaya, agama, adat istiadat, hingga kondisi sosial dan ekonomi.

Perbedaan tersebut merupakan bagian dari wajah Indonesia.

Di satu tempat, kita mungkin menemukan masyarakat yang memiliki tradisi tertentu. Di tempat lain, kita bertemu dengan kebiasaan yang berbeda. Cara berbicara bisa berbeda. Cara berpakaian bisa berbeda. Cara menjalankan tradisi juga bisa berbeda.

Namun, di balik semua perbedaan tersebut, kita tetap memiliki satu identitas yang sama:

Indonesia.

Sebagai CPNS, kesadaran terhadap keberagaman ini sangat penting.

Mengapa?

Karena nantinya kita akan bekerja dan berinteraksi dengan masyarakat yang tidak semuanya memiliki latar belakang yang sama dengan kita.

Kita mungkin akan bertemu dengan orang yang berbeda suku.

Bertemu dengan masyarakat yang berbeda agama.

Bertemu dengan orang yang memiliki kebiasaan yang berbeda.

Bertemu dengan masyarakat yang tingkat pendidikan dan kondisi ekonominya berbeda.

Bahkan, kita mungkin akan bertemu dengan orang yang memiliki pandangan yang berbeda dengan kita.

Dalam kondisi seperti itu, seorang CPNS perlu belajar untuk menghargai perbedaan tanpa harus kehilangan prinsip.

Kita tidak harus selalu memiliki pendapat yang sama.

Kita juga tidak harus memiliki kebiasaan yang sama.

Tetapi kita harus mampu saling menghormati.

Inilah salah satu bentuk kesadaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai CPNS, kita juga perlu memahami bahwa kita bekerja bukan hanya untuk kelompok tertentu.

Kita bukan bekerja hanya untuk orang yang kita kenal.

Bukan hanya untuk masyarakat yang memiliki latar belakang yang sama.

Dan bukan pula hanya untuk mereka yang memiliki kepentingan tertentu.

Kita bekerja untuk kepentingan bangsa dan negara.

Artinya, ketika memberikan pelayanan, kita harus mampu menempatkan kepentingan masyarakat secara adil.

Siapa pun yang datang, berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan ketentuan.

Tidak boleh ada perlakuan berbeda hanya karena seseorang berasal dari daerah tertentu.

Tidak boleh ada pelayanan yang lebih baik hanya karena seseorang memiliki jabatan atau hubungan dengan kita.

Tidak boleh ada masyarakat yang diperlakukan kurang baik hanya karena kondisi ekonominya sederhana.

Pelayanan publik harus diberikan berdasarkan aturan dan kebutuhan, bukan berdasarkan kedekatan pribadi.

Di sinilah pentingnya menghindari sikap diskriminatif.

Diskriminasi sering kali muncul bukan karena kita sengaja ingin membedakan, tetapi karena kita tidak menyadari bahwa cara kita memperlakukan seseorang sudah tidak adil.

Misalnya, lebih ramah kepada orang yang kita kenal.

Lebih cepat membantu seseorang karena memiliki hubungan pribadi.

Atau menganggap rendah seseorang hanya karena penampilan atau kondisi ekonominya.

Hal-hal seperti itu mungkin terlihat kecil.

Tetapi jika terus dilakukan, dapat menimbulkan rasa tidak percaya kepada pemerintah.

Sebaliknya, ketika seorang CPNS mampu memberikan pelayanan secara adil, masyarakat akan merasa dihargai.

Masyarakat akan melihat bahwa pemerintah tidak membedakan mereka.

Dan dari situlah kepercayaan kepada pemerintah dapat tumbuh.

Kesadaran berbangsa dan bernegara juga berarti belajar melihat kepentingan yang lebih luas.

Terkadang kepentingan pribadi harus kita tempatkan setelah kepentingan masyarakat.

Terkadang kita harus mengesampingkan kenyamanan diri sendiri demi menyelesaikan tugas.

Terkadang kita harus mau bekerja sama dengan orang yang berbeda latar belakang demi mencapai tujuan bersama.

Itulah bagian dari proses menjadi seorang aparatur negara.

CPNS tidak hanya dituntut untuk mampu bekerja secara profesional.

CPNS juga perlu memiliki cara pandang kebangsaan.

Memahami bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki kaitan dengan kepentingan masyarakat dan negara.

Mungkin tugas kita hanya menyelesaikan satu dokumen.

Mungkin hanya memberikan satu pelayanan.

Mungkin hanya membantu satu masyarakat.

Tetapi jika dilakukan dengan benar, pekerjaan tersebut menjadi bagian dari pelayanan negara.

Karena itu, jangan melihat keberagaman sebagai sesuatu yang harus dipertentangkan.

Lihatlah keberagaman sebagai kekuatan.

Perbedaan bukan alasan untuk saling menjauh.

Perbedaan justru menjadi kesempatan untuk belajar memahami satu sama lain.

Sebagai CPNS, mari mulai membiasakan diri untuk menghargai siapa pun yang kita temui.

Dengarkan sebelum menilai.

Pahami sebelum menyimpulkan.

Hormati sebelum berbeda pendapat.

Dan layani tanpa membeda-bedakan.

Sebab pada akhirnya, kita mungkin berbeda dalam banyak hal.

Tetapi ketika berada dalam tugas sebagai aparatur negara, kita memiliki tujuan yang sama:

Memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan Indonesia.

Sadar berbangsa dan bernegara berarti menyadari bahwa kita hidup dalam keberagaman, menghargai setiap perbedaan, dan menempatkan kepentingan bangsa serta masyarakat di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Berbeda untuk saling melengkapi, bersatu untuk Indonesia.

3. Setia kepada Pancasila

Pancasila bukan sekadar hafalan.

Sejak sekolah, kita mungkin sudah terbiasa mengucapkan lima sila Pancasila. Kita juga sering mendengarnya dalam upacara, membacanya dalam kegiatan resmi, atau mempelajarinya dalam berbagai pelajaran.

Namun, menjadi seorang CPNS mengajarkan kita bahwa Pancasila tidak cukup hanya untuk dihafalkan.

Pancasila harus dipahami dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebab, nilai Pancasila akan menjadi berarti ketika terlihat dalam sikap dan tindakan kita.

Misalnya, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mengajarkan kita untuk menghormati kehidupan beragama. Sebagai CPNS, kita akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda. Kita tidak harus memiliki keyakinan yang sama, tetapi kita harus mampu saling menghormati.

Menghormati rekan kerja yang sedang menjalankan ibadah.

Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk beribadah.

Tidak merendahkan keyakinan orang lain.

Hal-hal sederhana seperti itu merupakan bagian dari pengamalan nilai Pancasila.

Kemudian sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Sila ini mengingatkan kita bahwa setiap manusia harus diperlakukan dengan baik dan bermartabat.

Dalam pekerjaan sebagai CPNS, penerapannya dapat dimulai dari cara kita berbicara dan memperlakukan orang lain.

Jangan merendahkan masyarakat yang datang meminta pelayanan.

Jangan membentak orang yang belum memahami prosedur.

Jangan memperlakukan seseorang secara kasar hanya karena ia memiliki keterbatasan.

Sebaliknya, biasakan untuk berbicara dengan sopan, mendengarkan dengan sabar, dan membantu sesuai dengan kemampuan serta aturan yang berlaku.

Karena di balik setiap masyarakat yang datang, ada manusia yang ingin dihargai.

Sila ketiga, Persatuan Indonesia, mengingatkan kita bahwa perbedaan bukan alasan untuk saling menjauh.

Di lingkungan kerja, kita mungkin memiliki rekan yang berbeda daerah, suku, budaya, agama, usia, pendidikan, bahkan cara berpikir.

Perbedaan tersebut adalah hal yang wajar.

Yang perlu kita lakukan adalah menjaga agar perbedaan tidak berubah menjadi pertentangan.

Kita dapat memulainya dengan menghargai pendapat orang lain, tidak mudah menyebarkan konflik, tidak membuat kelompok-kelompok yang memecah persatuan, dan mau bekerja sama dengan siapa pun.

Kita boleh berbeda, tetapi tujuan kita tetap satu: memberikan yang terbaik bagi masyarakat dan negara.

Selanjutnya, sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Bagi CPNS, nilai ini dapat diwujudkan dengan kebiasaan untuk mau mendengar.

Mendengar pendapat rekan kerja.

Mendengar masukan masyarakat.

Mendengarkan sebelum mengambil keputusan.

Tidak merasa bahwa pendapat kita selalu paling benar.

Dalam bekerja, tidak semua persoalan dapat diselesaikan sendirian. Ada kalanya kita membutuhkan pandangan orang lain.

Karena itu, jangan takut berdiskusi.

Jangan malu menerima masukan.

Dan jangan merasa kehilangan wibawa hanya karena bersedia mendengarkan.

Justru kemampuan mendengarkan menunjukkan bahwa kita mampu menghargai orang lain.

Kemudian sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Nilai ini sangat dekat dengan tugas seorang aparatur negara.

Mengapa?

Karena masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan secara adil.

Sebagai CPNS, jangan memberikan pelayanan yang berbeda hanya karena seseorang kita kenal.

Jangan mendahulukan orang tertentu karena memiliki jabatan.

Jangan membedakan masyarakat berdasarkan kondisi ekonomi.

Berikan pelayanan berdasarkan aturan dan kebutuhan yang sebenarnya.

Jika seorang masyarakat datang dengan sederhana, ia tetap harus dihormati.

Jika seseorang memiliki jabatan tinggi, ia juga tetap harus dilayani sesuai prosedur.

Adil bukan berarti memberikan sesuatu yang sama dalam semua keadaan, tetapi memberikan hak setiap orang sesuai dengan ketentuan dan kebutuhannya.

Dari kelima sila tersebut, kita dapat melihat bahwa Pancasila sebenarnya sangat dekat dengan pekerjaan sehari-hari.

Pancasila ada ketika kita menghormati rekan kerja.

Pancasila ada ketika kita membantu masyarakat.

Pancasila ada ketika kita menjaga persatuan.

Pancasila ada ketika kita mau mendengarkan.

Pancasila ada ketika kita memberikan pelayanan secara adil.

Karena itu, jangan sampai Pancasila hanya hadir ketika upacara berlangsung.

Jangan sampai kita mampu menghafal lima sila dengan lancar, tetapi kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai CPNS, kita memiliki kesempatan untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam bekerja.

Ketika menghadapi masyarakat, ingat nilai kemanusiaan.

Ketika menghadapi perbedaan, ingat nilai persatuan.

Ketika mengambil keputusan, ingat pentingnya musyawarah.

Ketika memberikan pelayanan, ingat nilai keadilan.

Dan dalam kehidupan beragama, selalu jaga sikap saling menghormati.

Dengan cara sederhana seperti itu, Pancasila tidak lagi hanya menjadi sesuatu yang kita ucapkan.

Pancasila menjadi sesuatu yang kita lakukan.

Pada akhirnya, ukuran sederhana dari keberhasilan kita memahami Pancasila bukan hanya seberapa lancar kita menghafalkan lima silanya.

Ukuran yang lebih penting adalah:

Apakah orang lain merasa dihargai ketika berhadapan dengan kita?

Apakah masyarakat merasa diperlakukan dengan adil?

Apakah kita mampu menjaga persatuan ketika menghadapi perbedaan?

Apakah kita mampu mendengarkan sebelum mengambil keputusan?

Jika jawabannya iya, maka sesungguhnya nilai Pancasila sudah mulai hidup dalam diri kita.

Pancasila bukan hanya untuk dihafalkan, bukan hanya untuk dibacakan ketika upacara, tetapi untuk dihidupkan melalui sikap dan tindakan dalam setiap pekerjaan.

Pahami nilainya. Hayati maknanya. Wujudkan dalam tindakan.

CPNS DAN BELA NEGARA DI TEMPAT KERJA

Disiplin adalah Bentuk Bela Negara

Bayangkan jika setiap pegawai datang terlambat.

Satu orang terlambat mungkin terlihat sebagai persoalan kecil.

Tetapi bagaimana jika hampir semua pegawai melakukan hal yang sama?

Pelayanan menjadi terlambat.

Pekerjaan menumpuk.

Rapat tidak dapat dimulai tepat waktu.

Masyarakat harus menunggu lebih lama.

Program yang sudah direncanakan ikut tertunda.

Pada akhirnya, sesuatu yang dimulai dari kebiasaan kecil dapat memberikan dampak yang cukup besar.

Karena itu, disiplin bukan sekadar persoalan datang tepat waktu.

Disiplin adalah kebiasaan untuk menghargai waktu dan menyelesaikan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Bagi seorang CPNS, disiplin dapat dimulai dari hal yang sangat sederhana.

Datang tepat waktu.

Mengikuti apel atau kegiatan kedinasan sesuai ketentuan.

Menyelesaikan pekerjaan sesuai batas waktu.

Mengikuti aturan yang berlaku.

Tidak menunda pekerjaan tanpa alasan yang jelas.

Dan menggunakan waktu kerja untuk benar-benar bekerja.

Mungkin semua itu terdengar biasa.

Tetapi justru dari kebiasaan-kebiasaan sederhana itulah karakter seorang aparatur mulai terbentuk.

CPNS yang terbiasa disiplin akan lebih mudah dipercaya.

Rekan kerja tahu bahwa ia dapat diandalkan.

Pimpinan mengetahui bahwa tugas yang diberikan akan dikerjakan.

Dan masyarakat mendapatkan pelayanan yang lebih baik.

Bayangkan sebuah kantor yang seluruh pegawainya memiliki kebiasaan seperti itu.

Datang tepat waktu.

Bekerja sesuai tugas.

Saling menghargai waktu.

Menyelesaikan pekerjaan dengan bertanggung jawab.

Tentu suasana kerja akan menjadi lebih tertib.

Pekerjaan lebih mudah dikoordinasikan.

Pelayanan menjadi lebih baik.

Dan tujuan organisasi lebih mudah dicapai.

Karena itu, jangan menganggap disiplin sebagai sesuatu yang hanya berkaitan dengan aturan.

Disiplin adalah bentuk penghormatan terhadap waktu, pekerjaan, rekan kerja, dan masyarakat.

Ketika kita datang tepat waktu, kita menghargai waktu orang lain.

Ketika kita menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal, kita membantu pekerjaan orang lain berjalan dengan baik.

Ketika kita memberikan pelayanan sesuai waktu yang telah ditentukan, kita menghargai masyarakat yang datang kepada kita.

Dengan kata lain, disiplin kita dapat menjadi manfaat bagi orang lain.

Integritas dalam Setiap Tindakan

Selain disiplin, seorang CPNS juga membutuhkan integritas.

Integritas dapat dipahami secara sederhana sebagai kesesuaian antara apa yang kita katakan dengan apa yang kita lakukan.

Kalau kita mengatakan akan menyelesaikan pekerjaan, maka kita berusaha menyelesaikannya.

Kalau kita mengatakan akan menjaga amanah, maka kita benar-benar menjaganya.

Kalau kita mengatakan bahwa kita bekerja untuk kepentingan masyarakat, maka tindakan kita juga harus menunjukkan hal tersebut.

Integritas bukan hanya terlihat ketika seseorang sedang diperhatikan.

Justru integritas paling jelas terlihat ketika tidak ada orang yang melihat.

Misalnya, ketika tidak ada pimpinan di ruangan, apakah kita tetap bekerja?

Ketika tidak ada yang memeriksa, apakah kita tetap mengikuti aturan?

Ketika memiliki kesempatan mengambil sesuatu yang bukan hak kita, apakah kita mampu menolaknya?

Ketika menemukan kesalahan dalam data, apakah kita berani memperbaikinya?

Pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut sebenarnya menggambarkan integritas seseorang.

CPNS yang berintegritas tidak akan mengambil sesuatu yang bukan haknya.

Ia tidak memanipulasi data agar terlihat lebih baik.

Ia tidak menggunakan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi.

Ia tidak menyalahgunakan jabatan atau kewenangan.

Ia juga tidak menerima pemberian yang dapat memengaruhi objektivitas dalam menjalankan tugas.

Bukan karena takut ketahuan.

Tetapi karena ia memahami bahwa kepercayaan adalah sesuatu yang harus dijaga.

Sebagai CPNS, mungkin kewenangan yang kita miliki belum besar.

Namun, integritas tidak mengenal besar atau kecilnya jabatan.

Justru integritas perlu dibangun sejak awal.

Jika sejak menjadi CPNS kita sudah terbiasa jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, kebiasaan tersebut akan menjadi bagian dari karakter kita ketika kelak mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar.

Sebaliknya, jika sejak awal kita terbiasa mencari alasan, melanggar aturan, atau menggunakan kesempatan untuk kepentingan pribadi, kebiasaan tersebut juga dapat terbawa dalam perjalanan karier kita.

Karena itu, jangan menunggu menjadi pejabat untuk belajar berintegritas.

Mulailah sekarang.

Mulailah dari tugas yang paling sederhana.

Mulailah dari pekerjaan yang mungkin tidak terlihat oleh siapa pun.

Sebab karakter seseorang bukan hanya dibentuk oleh keputusan-keputusan besar.

Karakter justru sering kali dibentuk oleh pilihan-pilihan kecil yang dilakukan berulang kali.

Datang tepat waktu ketika tidak ada yang memaksa.

Bekerja dengan benar ketika tidak ada yang mengawasi.

Mengatakan yang sebenarnya meskipun mungkin tidak menyenangkan.

Menolak sesuatu yang bukan hak kita meskipun ada kesempatan.

Dan tetap memilih melakukan hal yang benar meskipun tidak ada yang mengetahuinya.

Itulah disiplin.

Itulah integritas.

Dan itulah salah satu bentuk bela negara yang dapat dilakukan CPNS dari tempat kerja.

Bela negara tidak selalu membutuhkan tindakan yang luar biasa.

Kadang-kadang, bela negara cukup dengan menjadi pegawai yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Disiplin membuat kita dapat diandalkan. Integritas membuat kita dapat dipercaya. Ketika keduanya menjadi kebiasaan, pekerjaan kita tidak hanya selesai, tetapi juga memberi manfaat bagi masyarakat dan negara.

BELA NEGARA DI ERA DIGITAL

Dunia berubah.

Cara kita bekerja berubah. Cara berkomunikasi berubah. Dan cara masyarakat mendapatkan informasi juga berubah.

Dulu, masyarakat mungkin harus menunggu koran, menonton televisi, atau mendengarkan radio untuk mendapatkan berita.

Sekarang, informasi dapat sampai ke tangan kita hanya dalam hitungan detik.

Cukup membuka telepon genggam.

Cukup melihat media sosial.

Cukup membaca pesan yang masuk ke grup WhatsApp.

Informasi begitu mudah ditemukan dan begitu mudah pula disebarkan.

Perubahan ini tentu membawa banyak manfaat.

Masyarakat menjadi lebih cepat mendapatkan informasi. Komunikasi menjadi lebih mudah. Berbagai pengetahuan dapat dibagikan kepada banyak orang tanpa mengenal jarak.

Namun, kemudahan tersebut juga membawa tantangan.

Tidak semua informasi yang kita terima benar.

Tidak semua informasi perlu disebarkan.

Dan tidak semua informasi pantas untuk dibagikan.

Di sinilah seorang CPNS perlu memiliki kesadaran digital.

CPNS hari ini tidak hanya bekerja di ruang kantor.

Kita juga hadir di ruang digital.

Apa yang kita tulis, apa yang kita unggah, apa yang kita komentari, bahkan apa yang kita bagikan dapat dilihat dan dibaca oleh banyak orang.

Karena itu, perilaku kita di dunia digital juga merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai calon aparatur negara.

Kita perlu menyadari bahwa media sosial bukan ruang tanpa aturan.

Apa yang kita lakukan di media sosial dapat memberikan dampak kepada diri sendiri, orang lain, bahkan instansi tempat kita bekerja.

Karena itu, sebelum mengunggah atau membagikan sesuatu, biasakan berhenti sejenak.

Jangan langsung menekan tombol “kirim” atau “bagikan”.

Tanyakan terlebih dahulu kepada diri sendiri:

Apakah informasi ini benar?

Apakah informasi ini bermanfaat?

Apakah informasi ini memang perlu dibagikan?

Dan yang tidak kalah penting:

Apakah informasi ini dapat merugikan orang lain atau instansi?

Empat pertanyaan sederhana tersebut dapat menjadi pengingat agar kita lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Sebab, satu unggahan dapat dibuat hanya dalam beberapa detik.

Tetapi dampaknya bisa berlangsung jauh lebih lama.

Sebuah komentar yang kita anggap sebagai candaan mungkin dapat menyakiti orang lain.

Sebuah foto yang kita anggap biasa mungkin ternyata memuat informasi yang seharusnya tidak disebarluaskan.

Sebuah pernyataan yang kita tulis ketika sedang emosi mungkin dapat menimbulkan persoalan yang lebih besar.

Karena itu, berpikir sebelum mengetik merupakan kebiasaan sederhana yang perlu dimiliki setiap CPNS.

Melawan Hoaks

Salah satu tantangan terbesar di era digital adalah penyebaran hoaks atau informasi palsu.

Hoaks dapat menyebar dengan sangat cepat.

Kadang-kadang hanya karena judulnya menarik.

Kadang-kadang karena informasinya membuat kita marah atau takut.

Kadang-kadang karena informasi tersebut dikirim oleh orang yang kita kenal.

Misalnya, kita mendapatkan pesan di grup WhatsApp.

Ada sebuah informasi yang terlihat penting.

Ada foto yang meyakinkan.

Ada kalimat yang membuat kita khawatir.

Lalu di bagian akhir tertulis:

“Tolong sebarkan ke semua grup.”

Apa yang biasanya terjadi?

Tanpa berpikir panjang, kita mungkin langsung meneruskannya.

Padahal, belum tentu informasi tersebut benar.

Karena itu, jangan menjadikan kalimat “katanya” sebagai dasar untuk menyebarkan informasi.

Jangan pula menganggap sebuah informasi pasti benar hanya karena dikirim oleh teman, keluarga, atau seseorang yang kita kenal.

Biasakan melakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

Cari sumbernya.

Periksa tanggal informasinya.

Bandingkan dengan sumber lain yang dapat dipercaya.

Dan jangan terburu-buru menyebarkan sesuatu hanya karena informasi tersebut sedang ramai dibicarakan.

Ingat satu prinsip sederhana:

Saring sebelum sharing.

Lebih baik terlambat membagikan informasi yang benar daripada cepat menyebarkan informasi yang salah.

Bagi CPNS, kebiasaan melakukan verifikasi informasi bukan hanya menunjukkan kecerdasan digital.

Lebih dari itu, hal tersebut menunjukkan tanggung jawab sebagai warga negara dan calon aparatur negara.

Bayangkan jika setiap CPNS memiliki kebiasaan memeriksa informasi sebelum membagikannya.

Informasi yang salah tidak mudah menyebar.

Masyarakat menjadi lebih terlindungi dari informasi yang menyesatkan.

Dan ruang digital menjadi lebih sehat.

Sebaliknya, jika setiap orang langsung membagikan informasi tanpa memeriksa kebenarannya, sebuah informasi yang salah dapat berubah menjadi masalah besar.

Hoaks dapat menimbulkan kepanikan.

Hoaks dapat merusak nama baik seseorang.

Hoaks dapat menimbulkan konflik.

Bahkan, hoaks dapat memecah masyarakat.

Karena itu, jangan menjadi bagian dari masalah.

Jadilah bagian dari solusi.

Mulailah dari diri sendiri.

Tidak perlu menjadi ahli teknologi.

Tidak perlu menjadi pakar komunikasi.

Cukup biasakan untuk berhenti sejenak, berpikir, memeriksa, kemudian membagikan.

Sebagai CPNS, kita memiliki peran penting untuk menjaga ruang digital tetap sehat.

Gunakan media sosial untuk menyebarkan informasi yang benar.

Gunakan teknologi untuk belajar.

Gunakan ruang digital untuk membangun komunikasi yang positif.

Dan gunakan kebebasan berpendapat dengan tetap menghormati orang lain.

Pada akhirnya, bela negara di era digital tidak selalu berbentuk tindakan besar.

Kadang-kadang, bela negara cukup dengan tidak ikut menyebarkan kebohongan.

Cukup dengan tidak membuat orang lain terpecah.

Cukup dengan menjaga informasi yang menjadi tanggung jawab kita.

Dan cukup dengan menggunakan teknologi secara bijak.

Karena setiap kali kita memilih untuk memeriksa sebelum membagikan, kita sedang ikut menjaga masyarakat.

Setiap kali kita memilih untuk menggunakan media sosial secara santun, kita sedang ikut menjaga persatuan.

Dan setiap kali kita memilih untuk menyebarkan informasi yang benar, kita sedang ikut membangun ruang digital Indonesia yang lebih sehat.

Di era digital, jari kita juga memiliki tanggung jawab. Apa yang kita ketik, unggah, dan bagikan adalah bagian dari sikap kita sebagai warga negara dan calon aparatur negara.

Berhenti sejenak. Periksa kebenarannya. Pikirkan dampaknya. Baru bagikan.

Saring sebelum sharing.

BELA NEGARA MELALUI PELAYANAN PUBLIK

Pada akhirnya, keberadaan pemerintah harus dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Pemerintah hadir bukan hanya melalui gedung-gedung kantor, aturan, program, atau berbagai kebijakan yang dibuat.

Pemerintah akan benar-benar terasa kehadirannya ketika masyarakat mendapatkan pelayanan yang mereka butuhkan.

Ketika masyarakat datang ke kantor pemerintah, mereka sebenarnya sedang berhadapan dengan wajah negara.

Dan pada saat itulah, seorang ASN memiliki kesempatan untuk menunjukkan bagaimana negara hadir di tengah masyarakat.

Karena itu, pelayanan publik merupakan salah satu ruang paling nyata bagi ASN untuk menunjukkan semangat bela negara.

Mengapa?

Karena pelayanan publik bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Setiap hari ada masyarakat yang membutuhkan dokumen.

Ada yang membutuhkan informasi.

Ada yang ingin mendapatkan bantuan.

Ada yang sedang mengurus perizinan.

Ada yang membutuhkan layanan kesehatan, pendidikan, administrasi, atau berbagai layanan pemerintah lainnya.

Bagi ASN, semua itu mungkin terlihat sebagai rutinitas.

Hari demi hari, pelayanan yang sama dilakukan berulang kali.

Namun, bagi masyarakat yang datang, urusan tersebut bisa jadi sangat penting.

Bayangkan seseorang datang ke kantor pemerintah setelah menempuh perjalanan cukup jauh.

Ia mungkin sudah meninggalkan pekerjaan atau mengeluarkan biaya untuk datang.

Yang ia harapkan sebenarnya sederhana:

mendapatkan informasi yang jelas,

proses yang mudah dipahami,

petugas yang ramah,

kepastian kapan urusannya selesai,

dan perlakuan yang adil.

Masyarakat tidak selalu membutuhkan pelayanan yang rumit.

Mereka hanya ingin tahu apa yang harus dilakukan.

Dokumen apa yang harus dibawa.

Ke mana harus mengurusnya.

Berapa lama prosesnya.

Dan siapa yang dapat membantu ketika mereka mengalami kesulitan.

Karena itu, terkadang pelayanan yang baik bukan tentang melakukan sesuatu yang luar biasa.

Pelayanan yang baik justru dimulai dari hal-hal sederhana.

Senyum ketika menyambut masyarakat.

Menyapa dengan sopan.

Mendengarkan pertanyaan dengan sabar.

Memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami.

Tidak membuat masyarakat merasa bodoh karena belum memahami prosedur.

Dan tidak membuat mereka harus datang berkali-kali hanya karena informasi yang diberikan tidak jelas.

Hal-hal sederhana tersebut mungkin terlihat kecil bagi kita.

Tetapi bagi masyarakat, hal itu dapat membuat perbedaan yang besar.

Bayangkan seseorang yang datang dengan kebingungan, kemudian pulang dengan pemahaman yang jelas.

Seseorang yang awalnya merasa kesulitan, kemudian mendapatkan bantuan.

Seseorang yang khawatir urusannya tidak selesai, kemudian mendapatkan kepastian.

Di situlah pelayanan publik memiliki makna yang sebenarnya.

Melayani bukan sekadar menyelesaikan urusan administrasi.

Melayani berarti membantu masyarakat mendapatkan haknya.

Melayani berarti memberikan kemudahan.

Melayani berarti menghargai waktu dan kebutuhan orang lain.

Dan melayani berarti menunjukkan bahwa pemerintah peduli kepada masyarakat.

Sebagai CPNS, kita perlu memahami hal ini sejak awal.

Mungkin kita belum memiliki jabatan.

Mungkin kita belum memiliki kewenangan yang besar.

Tetapi kita sudah memiliki kesempatan untuk belajar memberikan pelayanan yang baik.

Mulailah dari cara kita berbicara.

Mulailah dari cara kita mendengarkan.

Mulailah dari cara kita memperlakukan masyarakat.

Jangan membedakan orang berdasarkan penampilan, jabatan, kondisi ekonomi, asal daerah, atau kedekatan pribadi.

Semua masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan ketentuan.

Jika kita mampu memberikan pelayanan dengan baik, masyarakat akan merasa dihargai.

Jika masyarakat merasa dihargai, kepercayaan kepada pemerintah akan tumbuh.

Dan ketika kepercayaan masyarakat tumbuh, hubungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi semakin kuat.

Karena itu, jangan pernah menganggap pekerjaan pelayanan sebagai pekerjaan yang kecil.

Mungkin kita hanya memberikan satu informasi.

Mungkin kita hanya membantu satu dokumen.

Mungkin kita hanya menjawab satu pertanyaan.

Tetapi bagi masyarakat, bantuan tersebut bisa sangat berarti.

Bisa jadi informasi yang kita berikan membantu seseorang mendapatkan haknya.

Bisa jadi penjelasan yang kita sampaikan menghemat waktu dan biaya masyarakat.

Bisa jadi sikap ramah kita membuat seseorang merasa bahwa pemerintah masih peduli kepadanya.

Inilah salah satu bentuk nyata bela negara bagi seorang ASN.

Bukan dengan tindakan yang selalu besar.

Tetapi dengan memastikan bahwa setiap masyarakat yang kita layani mendapatkan haknya dengan baik.

Karena negara tidak hanya hadir melalui kebijakan.

Negara hadir melalui orang-orang yang menjalankan kebijakan tersebut.

Negara hadir melalui pelayanan.

Negara hadir melalui sikap.

Negara hadir melalui tindakan.

Dan ketika seorang CPNS memberikan pelayanan dengan tulus, adil, ramah, dan bertanggung jawab, pada saat itulah masyarakat dapat merasakan:

“Negara hadir untuk saya.”

Pelayanan publik adalah wajah negara yang paling dekat dengan masyarakat. Karena itu, layani dengan baik, perlakukan dengan adil, dan hadirkan kemudahan.

Melayani masyarakat dengan baik adalah salah satu cara sederhana untuk menunjukkan bahwa kita mencintai Indonesia.

BerAKHLAK DAN SEMANGAT BELA NEGARA

Nilai dasar ASN BerAKHLAK bukan sekadar rangkaian kata yang harus dihafalkan.

Bagi seorang CPNS, BerAKHLAK seharusnya menjadi pedoman dalam bersikap dan bekerja.

Jika bela negara mengajarkan kita untuk mencintai, menjaga, dan memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa, maka nilai BerAKHLAK membantu kita menerjemahkan semangat tersebut ke dalam tindakan sehari-hari.

Dengan BerAKHLAK, kita belajar bahwa menjadi ASN yang baik bukan hanya tentang mampu menyelesaikan pekerjaan.

Lebih dari itu, kita juga perlu memperhatikan bagaimana cara kita bekerja.

Apakah kita bekerja dengan jujur?

Apakah kita bertanggung jawab?

Apakah kita menghargai orang lain?

Apakah kita mau terus belajar?

Apakah kita mampu beradaptasi?

Dan apakah kita mau bekerja sama?

Pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut merupakan bagian dari perjalanan seorang CPNS untuk membangun karakter sebagai ASN.

Berorientasi Pelayanan

Nilai pertama mengingatkan kita bahwa keberadaan ASN pada akhirnya adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Masyarakat tidak datang kepada kita hanya untuk mendapatkan tanda tangan, dokumen, atau informasi.

Mereka datang karena membutuhkan bantuan pemerintah.

Karena itu, biasakan untuk melayani dengan ramah, cepat, jelas, dan sesuai dengan ketentuan.

Tidak perlu menunggu menjadi pegawai senior untuk belajar memberikan pelayanan yang baik.

Mulailah dari cara kita menyapa dan memperlakukan masyarakat.

Akuntabel

Akuntabel berarti dapat mempertanggungjawabkan apa yang kita kerjakan.

Sebagai CPNS, setiap tugas yang diberikan kepada kita harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

Jangan bekerja hanya karena takut ditegur.

Bekerjalah karena kita memahami bahwa tugas tersebut merupakan tanggung jawab yang harus diselesaikan.

Jika melakukan kesalahan, jangan mencari-cari alasan.

Berani mengakui, memperbaiki, dan belajar dari kesalahan.

Bertanggung jawab berarti berani memastikan bahwa pekerjaan kita dapat dipertanggungjawabkan.

Kompeten

Dunia kerja terus berkembang.

Cara kerja berubah.

Teknologi berubah.

Kebutuhan masyarakat juga berubah.

Karena itu, CPNS tidak boleh berhenti belajar setelah dinyatakan lulus seleksi.

Justru setelah menjadi CPNS, proses belajar semakin penting.

Pelajari hal-hal baru.

Tingkatkan kemampuan.

Manfaatkan teknologi.

Bertanya ketika belum memahami sesuatu.

Jangan malu belajar dari orang lain.

CPNS yang kompeten bukan berarti orang yang sudah mengetahui semuanya.

CPNS yang kompeten adalah mereka yang mau terus belajar agar dapat memberikan hasil kerja yang semakin baik.

Harmonis

Kita tidak bekerja sendirian.

Di tempat kerja, kita akan bertemu dengan banyak orang yang memiliki karakter, kebiasaan, latar belakang, dan cara berpikir yang berbeda.

Tidak mungkin kita selalu memiliki pendapat yang sama.

Tidak masalah.

Yang penting adalah bagaimana kita menyikapi perbedaan tersebut.

Hargai rekan kerja.

Dengarkan pendapat orang lain.

Jangan mudah merendahkan.

Jangan menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk bermusuhan.

Lingkungan kerja yang harmonis bukan berarti semua orang harus selalu setuju.

Harmonis berarti mampu bekerja bersama meskipun memiliki perbedaan.

Loyal

Loyal bukan berarti selalu mengatakan “iya” kepada semua hal.

Loyal berarti memiliki kesetiaan dan komitmen terhadap bangsa, negara, organisasi, serta tugas yang menjadi tanggung jawab kita sesuai dengan ketentuan.

Sebagai CPNS, kita perlu memahami bahwa kepentingan masyarakat dan negara harus menjadi perhatian utama dalam menjalankan tugas.

Jaga nama baik instansi.

Jaga kepercayaan masyarakat.

Gunakan kewenangan dengan benar.

Jangan membawa kepentingan pribadi ke dalam tugas kedinasan.

Loyal berarti menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Adaptif

Perubahan adalah bagian dari kehidupan.

Dulu banyak pekerjaan dilakukan secara manual.

Sekarang banyak pekerjaan mulai menggunakan teknologi digital.

Dulu masyarakat harus datang langsung untuk mendapatkan informasi.

Sekarang banyak layanan dapat diakses secara digital.

Sebagai CPNS, kita harus siap menghadapi perubahan tersebut.

Jangan langsung mengatakan, “Dari dulu caranya memang seperti ini.”

Cobalah bertanya:

“Apakah ada cara yang lebih baik?”

Jika ada teknologi baru, pelajari.

Jika ada cara kerja yang lebih efektif, pahami.

Jika ada perubahan kebijakan, sesuaikan diri.

Adaptif berarti tidak takut berubah dan mau belajar menghadapi perubahan.

Kolaboratif

Tidak semua pekerjaan dapat diselesaikan sendirian.

Ada masalah yang membutuhkan kerja sama.

Ada pekerjaan yang membutuhkan keahlian dari beberapa orang.

Ada program yang membutuhkan dukungan berbagai pihak.

Karena itu, CPNS perlu belajar bekerja bersama.

Jangan merasa paling mampu.

Jangan ragu meminta bantuan ketika memang diperlukan.

Dan jangan pula pelit berbagi pengetahuan kepada rekan kerja.

Ketika orang-orang dengan kemampuan yang berbeda mau bekerja bersama, hasil yang dicapai biasanya akan lebih baik.

Kolaborasi membuat pekerjaan yang sulit menjadi lebih ringan dan tujuan yang besar menjadi lebih mudah dicapai.

Pada akhirnya, BerAKHLAK bukan sekadar slogan.

BerAKHLAK adalah nilai yang harus terlihat dalam perilaku kita.

Ketika kita melayani masyarakat dengan baik, kita sedang menunjukkan Berorientasi Pelayanan.

Ketika kita bertanggung jawab terhadap pekerjaan, kita sedang menunjukkan Akuntabel.

Ketika kita terus belajar, kita sedang menunjukkan Kompeten.

Ketika kita menghargai perbedaan, kita sedang menunjukkan Harmonis.

Ketika kita menjaga kepentingan bangsa dan negara, kita sedang menunjukkan Loyal.

Ketika kita mau menghadapi perubahan, kita sedang menunjukkan Adaptif.

Dan ketika kita mau bekerja bersama, kita sedang menunjukkan Kolaboratif.

Semua nilai tersebut sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan kita.

Tidak membutuhkan tindakan yang luar biasa.

Tidak harus menunggu mendapatkan jabatan.

Tidak harus menunggu menjadi ASN senior.

CPNS sudah dapat memulainya dari sekarang.

Mulai dari cara kita bekerja.

Mulai dari cara kita berbicara.

Mulai dari cara kita melayani.

Mulai dari cara kita memperlakukan rekan kerja.

Mulai dari cara kita menggunakan kewenangan.

Dan mulai dari cara kita menghadapi perubahan.

Dengan demikian, bela negara tidak berhenti sebagai teori yang kita pelajari dalam pembelajaran.

Bela negara menjadi sesuatu yang kita lakukan setiap hari melalui pekerjaan kita sebagai CPNS.

| BerAKHLAK adalah nilai. Perilaku adalah buktinya.
| Pelayanan adalah wujudnya. Dan manfaat bagi
| masyarakat adalah hasil yang diharapkan.

Hafalkan nilainya, pahami maknanya, dan hidupkan dalam pekerjaan sehari-hari.

DARI NILAI MENJADI TINDAKAN

Bela negara tidak selalu membutuhkan tindakan yang besar.

Tidak harus menunggu menjadi pejabat.

Tidak harus menunggu memiliki jabatan tinggi.

Tidak harus menunggu mendapatkan tugas yang penting.

Bahkan, bela negara dapat dimulai dari hal-hal yang sangat sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Mulailah dari hal kecil.

Karena sering kali kita terlalu sibuk mencari sesuatu yang besar, sampai lupa bahwa perubahan sebenarnya dimulai dari kebiasaan-kebiasaan kecil.

Hari Ini: Datang Tepat Waktu

Ketika hari kerja dimulai, datanglah tepat waktu.

Mungkin terlihat sederhana.

Namun, datang tepat waktu menunjukkan bahwa kita menghargai aturan, pekerjaan, dan waktu orang lain.

Ketika kita datang tepat waktu, pekerjaan dapat dimulai lebih tertib.

Rapat dapat berjalan sesuai jadwal.

Pelayanan kepada masyarakat tidak terganggu.

Dan rekan kerja tidak perlu menunggu kita.

Disiplin kecil hari ini dapat menjadi kebiasaan baik untuk masa depan.

Saat Bekerja: Kerjakan Tugas dengan Sungguh-Sungguh
Setiap CPNS pasti akan mendapatkan tugas.

Ada tugas yang menyenangkan.

Ada tugas yang mungkin terasa berat.

Ada tugas yang sesuai dengan keahlian kita.

Ada pula tugas yang mengharuskan kita belajar sesuatu yang baru.

Apa pun tugasnya, kerjakan dengan sungguh-sungguh.

Jangan berpikir bahwa pekerjaan kita terlalu kecil untuk diperhatikan.

Sebuah dokumen yang kita buat mungkin menjadi dasar bagi pekerjaan berikutnya.

Sebuah data yang kita input mungkin digunakan untuk mengambil keputusan.

Sebuah laporan yang kita susun mungkin menjadi bahan evaluasi sebuah program.

Karena itu, kerjakan setiap tugas seolah-olah pekerjaan tersebut penting.

Sebab memang demikian adanya.

Saat Melayani: Berikan Pelayanan Tanpa Membedakan

Ketika masyarakat datang, layani dengan baik.

Jangan melihat siapa orangnya.

Jangan melihat pakaian yang dikenakan.

Jangan melihat apakah ia berasal dari kota atau desa.

Jangan melihat apakah ia memiliki jabatan atau tidak.

Semua masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan ketentuan.

Jika ada masyarakat yang belum memahami prosedur, jelaskan dengan sabar.

Jika ada yang kebingungan, bantu sesuai dengan kewenangan kita.

Jika ada yang harus menunggu, berikan informasi yang jelas.

Karena bagi kita mungkin hanya satu pelayanan.

Tetapi bagi masyarakat, pelayanan tersebut mungkin sangat penting.

Melayani dengan adil adalah salah satu bentuk nyata pengabdian kepada negara.

Saat Menemukan Masalah: Jangan Hanya Mengeluh, Cari Solusi

Dalam pekerjaan, masalah pasti akan muncul.

Sistem tidak berjalan.

Data belum lengkap.

Koordinasi belum maksimal.

Pekerjaan menumpuk.

Atau cara kerja yang selama ini digunakan ternyata sudah tidak efektif.

Ketika menghadapi masalah, kita boleh merasa kesal atau kecewa.

Tetapi jangan berhenti pada keluhan.

Cobalah bertanya:

“Apa yang bisa saya lakukan?”

“Apa yang dapat diperbaiki?”

“Apakah ada cara yang lebih sederhana?”

“Siapa yang bisa diajak bekerja sama?”

Sikap seperti ini menunjukkan bahwa kita tidak hanya mampu melihat masalah, tetapi juga mau menjadi bagian dari penyelesaiannya.

CPNS yang baik bukan hanya pandai menemukan masalah, tetapi juga mau membantu mencari jalan keluarnya.

Saat Melihat Kesalahan: Berani Mengingat dengan Cara yang Baik

Kita semua bisa melakukan kesalahan.

Termasuk diri kita sendiri.

Karena itu, ketika melihat kesalahan orang lain, jangan langsung menyalahkan atau mempermalukannya.

Sampaikan dengan cara yang baik.

Jika memang perlu dikoreksi, bantu memperbaikinya.

Jika perlu diingatkan, lakukan dengan cara yang santun.

Tujuannya bukan untuk menunjukkan bahwa kita lebih pintar.

Tujuannya adalah agar pekerjaan menjadi lebih baik dan kesalahan tidak terulang.

Begitu pula ketika kita yang melakukan kesalahan.

Jangan takut mengakuinya.

Berani memperbaiki kesalahan adalah bagian dari belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Saat Menghadapi Perubahan: Jangan Takut Belajar

Perubahan tidak bisa dihindari.

Teknologi berubah.

Aturan dapat berubah.

Cara kerja berubah.

Kebutuhan masyarakat juga berubah.

Sebagai CPNS, kita akan memasuki dunia kerja yang terus bergerak.

Karena itu, jangan takut ketika sesuatu yang baru datang.

Jika belum bisa, belajar.

Jika belum paham, bertanya.

Jika belum terbiasa, berlatih.

Tidak ada seorang pun yang langsung mahir ketika pertama kali mencoba sesuatu.

Yang penting adalah memiliki kemauan untuk terus berkembang.

Jangan takut mengatakan “saya belum bisa”.

Yang perlu ditakutkan justru ketika kita tidak mau belajar.

Saat Menggunakan Media Sosial: Gunakan dengan Bijak

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kita dapat berbagi informasi, berkomunikasi, belajar, bahkan membangun jejaring melalui media sosial.

Tetapi sebagai CPNS, kita juga perlu memahami bahwa setiap unggahan memiliki konsekuensi.

Sebelum menulis atau membagikan sesuatu, pikirkan terlebih dahulu.

Apakah benar?

Apakah bermanfaat?

Apakah perlu?

Apakah dapat menyinggung atau merugikan orang lain?

Jangan mudah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.

Jangan menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian.

Dan jangan lupa bahwa apa yang kita lakukan di ruang digital juga mencerminkan bagaimana kita membawa diri sebagai calon aparatur negara.

Gunakan media sosial untuk membangun, bukan untuk merusak.

Kecil Jika Dilakukan Sendiri, Besar Jika Dilakukan Bersama

Datang tepat waktu mungkin terlihat sebagai tindakan kecil.

Bekerja dengan sungguh-sungguh mungkin terlihat sebagai kewajiban biasa.

Melayani dengan ramah mungkin dianggap sebagai hal sederhana.

Mencari solusi mungkin hanya membutuhkan sedikit usaha.

Menghargai perbedaan mungkin hanya membutuhkan sikap terbuka.

Belajar hal baru mungkin hanya membutuhkan kemauan.

Dan berpikir sebelum membagikan informasi mungkin hanya membutuhkan beberapa detik.

Namun, bayangkan jika semua CPNS melakukan hal-hal tersebut setiap hari.

Disiplin menjadi budaya.

Kejujuran menjadi kebiasaan.

Pelayanan menjadi lebih baik.

Lingkungan kerja menjadi lebih sehat.

Masyarakat semakin percaya kepada pemerintah.

Dan pada akhirnya, negara mendapatkan aparatur yang dapat diandalkan.

Karena perubahan besar sering kali tidak datang secara tiba-tiba.

Perubahan besar tumbuh dari kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten.

Maka, jangan menunggu kesempatan untuk melakukan sesuatu yang besar.

Lakukan yang terbaik dari apa yang ada di hadapan kita sekarang.

Jika hari ini kita memiliki tugas, kerjakan dengan baik.

Jika hari ini ada masyarakat yang membutuhkan pelayanan, layani dengan tulus.

Jika hari ini ada masalah, bantu mencari solusi.

Jika hari ini ada kesalahan, bantu memperbaikinya.

Jika hari ini ada perubahan, hadapi dengan kemauan belajar.

Dan jika hari ini kita menggunakan media sosial, gunakan dengan penuh tanggung jawab.

Karena pada akhirnya, menjadi CPNS yang baik bukan hanya tentang apa yang kita ketahui.

Tetapi tentang apa yang kita lakukan dengan apa yang kita ketahui.

Nilai-nilai yang kita pelajari akan menjadi berarti ketika diwujudkan dalam tindakan.

Sebab,

Nilai yang tidak diwujudkan dalam tindakan hanya akan menjadi kata-kata.

Dan bela negara pun demikian.

Bukan hanya untuk dibicarakan.

Bukan hanya untuk dipelajari.

Tetapi untuk dilakukan.

Mulai dari diri sendiri. Mulai dari hal kecil. Mulai dari hari ini.

CPNS UNTUK INDONESIA HARI INI DAN ESOK

Indonesia sedang berada dalam masa perubahan.

Perubahan terjadi hampir di semua bidang kehidupan.

Teknologi berkembang dengan cepat.

Cara orang bekerja berubah.

Cara masyarakat berkomunikasi berubah.

Cara masyarakat mendapatkan informasi berubah.

Bahkan, cara masyarakat mendapatkan pelayanan dari pemerintah juga terus mengalami perubahan.

Dulu, banyak urusan harus dilakukan secara langsung.

Sekarang, sebagian pelayanan sudah dapat dilakukan secara digital.

Dulu, informasi membutuhkan waktu untuk sampai kepada masyarakat.

Sekarang, informasi dapat menyebar dalam hitungan detik.

Perubahan seperti ini tentu membawa banyak manfaat.

Namun, perubahan juga menghadirkan tantangan baru.

Masyarakat semakin terbiasa dengan pelayanan yang cepat, mudah, transparan, dan nyaman.

Mereka tidak hanya ingin mendapatkan pelayanan.

Mereka juga ingin mendapatkan kepastian, kemudahan, dan perlakuan yang baik.

Di sisi lain, masalah yang dihadapi pemerintah juga semakin kompleks.

Masalah sosial tidak selalu memiliki satu penyebab.

Masalah ekonomi dapat berkaitan dengan pendidikan.

Masalah lingkungan dapat berkaitan dengan perilaku masyarakat.

Masalah pelayanan dapat berkaitan dengan teknologi, sumber daya manusia, maupun tata kelola.

Artinya, seorang ASN tidak cukup hanya mengandalkan cara berpikir yang sama seperti sebelumnya.

Kita perlu terus belajar.

Kita perlu mau melihat persoalan dari berbagai sudut pandang.

Dan kita perlu memiliki keberanian untuk mencari cara-cara baru yang lebih baik.

Karena itu, Indonesia membutuhkan ASN yang bukan hanya pintar, tetapi juga memiliki karakter.

Pintar saja tidak cukup.

Seseorang mungkin memiliki pendidikan yang tinggi.

Memiliki banyak pengetahuan.

Menguasai teknologi.

Tetapi jika tidak memiliki integritas, kemampuan tersebut dapat kehilangan makna.

Sebaliknya, seseorang yang memiliki karakter baik akan berusaha menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan manfaat.

Indonesia membutuhkan ASN yang mau belajar.

Tidak merasa bahwa setelah menjadi CPNS dirinya sudah selesai belajar.

Justru menjadi CPNS adalah awal dari perjalanan belajar yang panjang.

Belajar memahami pekerjaan.

Belajar memahami masyarakat.

Belajar menggunakan teknologi.

Belajar bekerja sama.

Dan belajar menjadi aparatur yang semakin baik.

Indonesia juga membutuhkan ASN yang berani beradaptasi.

Ketika cara kerja berubah, jangan langsung menolak.

Ketika teknologi baru diperkenalkan, jangan langsung mengatakan sulit.

Ketika ada kebijakan baru, jangan hanya melihatnya sebagai beban.

Cobalah memahami mengapa perubahan itu diperlukan.

Kemudian belajar menyesuaikan diri.

Karena orang yang mampu beradaptasi bukan berarti orang yang selalu tahu jawabannya.

Orang yang adaptif adalah orang yang mau belajar menemukan jawaban ketika menghadapi sesuatu yang baru.

Indonesia juga membutuhkan ASN yang mampu bekerja sama.

Masalah yang dihadapi pemerintah sering kali terlalu besar untuk diselesaikan oleh satu orang.

Kita membutuhkan rekan kerja.

Kita membutuhkan instansi lain.

Kita membutuhkan masyarakat.

Kita membutuhkan dunia usaha.

Kita membutuhkan akademisi dan berbagai pihak lainnya.

Karena itu, jangan merasa bahwa semua pekerjaan harus diselesaikan sendiri.

Belajarlah mendengarkan.

Belajarlah berbagi.

Belajarlah menerima masukan.

Dan belajarliah membangun kerja sama.

Kolaborasi bukan tanda bahwa kita tidak mampu. Kolaborasi adalah tanda bahwa kita memahami pentingnya kekuatan bersama.

Indonesia juga membutuhkan ASN yang tidak mudah menyerah.

Dalam pekerjaan, tidak semua hal berjalan sesuai rencana.

Ada program yang tidak langsung berhasil.

Ada pekerjaan yang membutuhkan perbaikan berkali-kali.

Ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam satu hari.

Ada saat ketika kita merasa lelah.

Pada saat seperti itu, jangan mudah menyerah.

Evaluasi apa yang sudah dilakukan.

Cari tahu apa yang perlu diperbaiki.

Belajar dari pengalaman.

Kemudian coba kembali.

Gagal memperbaiki sesuatu bukan berarti gagal sebagai seorang CPNS. Yang lebih penting adalah kemauan untuk terus belajar dan memperbaikinya.

Dan tentu saja, Indonesia membutuhkan ASN yang menjaga integritas.

Integritas menjadi semakin penting ketika ASN memiliki kewenangan dan tanggung jawab.

Jujur ketika mengelola data.

Jujur dalam menggunakan fasilitas negara.

Jujur dalam menjalankan tugas.

Tidak menyalahgunakan jabatan.

Tidak mengambil sesuatu yang bukan hak.

Dan berani melakukan hal yang benar meskipun tidak ada yang melihat.

Integritas membuat masyarakat percaya.

Dan kepercayaan masyarakat adalah salah satu modal penting dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Namun, dari semua itu ada satu hal yang tidak boleh dilupakan.

Pekerjaan kita memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat.

Mungkin kita merasa pekerjaan kita hanya pekerjaan administrasi.

Hanya mengolah data.

Hanya membuat laporan.

Hanya memberikan pelayanan.

Hanya mengikuti rapat.

Hanya menyelesaikan satu tugas dari pimpinan.

Tetapi jangan lupa, setiap pekerjaan memiliki keterkaitan dengan pekerjaan lainnya.

Data yang kita buat dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Laporan yang kita susun dapat menjadi bahan evaluasi.

Pelayanan yang kita berikan dapat membantu masyarakat.

Keputusan yang dibuat pemerintah dapat memengaruhi kehidupan banyak orang.

Karena itu, jangan pernah menganggap pekerjaan kita tidak penting.

Setiap pekerjaan memiliki arti ketika dilakukan dengan benar dan memberikan manfaat.

Sebagai CPNS, kita mungkin masih berada pada tahap awal perjalanan.

Masih banyak hal yang harus dipelajari.

Masih banyak pengalaman yang harus diperoleh.

Masih banyak kesalahan yang mungkin terjadi.

Tidak perlu merasa harus langsung sempurna.

Yang penting adalah memiliki kemauan untuk terus berkembang.

Hari ini lebih baik daripada kemarin.

Besok lebih baik daripada hari ini.

Sedikit demi sedikit.

Langkah demi langkah.

Karena pada akhirnya, Indonesia tidak hanya membutuhkan ASN yang mampu menyelesaikan pekerjaan.

Indonesia membutuhkan ASN yang memahami mengapa pekerjaan itu harus dilakukan dengan baik.

ASN yang bekerja bukan hanya karena perintah.

ASN yang melayani bukan hanya karena kewajiban.

ASN yang belajar bukan hanya karena tuntutan.

Tetapi ASN yang memiliki kesadaran bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan dengan benar adalah bagian dari kontribusi untuk bangsa.

Mungkin kita tidak langsung melihat hasilnya.

Mungkin kontribusi kita tidak selalu mendapatkan penghargaan.

Namun, yakinlah bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan tulus, jujur, dan bertanggung jawab tetap memiliki arti.

Karena Indonesia dibangun bukan hanya oleh orang-orang yang melakukan hal-hal besar.

Indonesia juga dibangun oleh jutaan orang yang setiap hari melakukan tugasnya dengan benar.

Dan salah satunya adalah kita.

Jadilah CPNS yang mau belajar, berani beradaptasi, mampu bekerja sama, tidak mudah menyerah, dan selalu menjaga integritas. Karena setiap pekerjaan yang kita lakukan hari ini adalah bagian dari Indonesia yang sedang kita bangun untuk hari esok.

Bekerja dengan karakter. Melayani dengan hati. Berkontribusi untuk Indonesia.

PENUTUP

BELA NEGARA DIMULAI DARI KITA

Bela negara bukan sesuatu yang jauh.

Bukan sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang memiliki jabatan tinggi.

Bukan pula sesuatu yang hanya dilakukan ketika negara sedang menghadapi ancaman besar.

Bela negara sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari.

Bela negara ada di meja kerja kita.

Ketika kita membuka komputer dan mulai mengerjakan tugas, di situlah salah satu bentuk bela negara dimulai.

Ketika kita memeriksa data dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan, kita sedang menjaga kualitas pekerjaan.

Ketika kita menyelesaikan laporan dengan jujur, kita sedang menjaga kepercayaan.

Ketika kita datang tepat waktu, kita sedang menunjukkan kedisiplinan.

Hal-hal tersebut mungkin terlihat sederhana.

Tetapi dari kebiasaan sederhana itulah karakter seorang aparatur negara dibentuk.

Bela negara juga ada dalam pelayanan kepada masyarakat.

Ketika ada masyarakat yang datang dan membutuhkan bantuan, berikan pelayanan dengan baik.

Dengarkan kebutuhannya.

Berikan informasi yang jelas.

Bantu sesuai dengan kewenangan.

Jangan mempersulit.

Dan jangan membeda-bedakan.

Mungkin bagi kita, pelayanan tersebut hanya bagian dari rutinitas.

Namun bagi masyarakat, pelayanan itu bisa sangat berarti.

Di situlah masyarakat dapat merasakan bahwa pemerintah hadir untuk mereka.

Bela negara juga ada dalam setiap keputusan yang kita ambil.

Dalam pekerjaan, kita akan menghadapi berbagai pilihan.

Ada pilihan yang mudah.

Ada pilihan yang mungkin menguntungkan diri sendiri.

Ada pula pilihan yang membutuhkan keberanian untuk melakukan hal yang benar.

Sebagai CPNS, biasakan bertanya kepada diri sendiri:

“Apakah keputusan ini sesuai aturan?”

“Apakah keputusan ini adil?”

“Apakah keputusan ini untuk kepentingan masyarakat?”

Dan yang paling penting:

“Apakah saya dapat mempertanggungjawabkan keputusan ini?”

Pertanyaan sederhana tersebut dapat membantu kita menjaga diri agar tidak mudah tergoda oleh kepentingan pribadi.

Bela negara juga ada dalam cara kita menggunakan media sosial.

Di era digital, apa yang kita lakukan di ruang maya dapat memberikan dampak di dunia nyata.

Satu unggahan dapat dilihat banyak orang.

Satu komentar dapat menimbulkan salah paham.

Satu informasi yang tidak benar dapat menyebar dengan cepat.

Karena itu, gunakan media sosial dengan bijak.

Periksa informasi sebelum membagikannya.

Jangan mudah menyebarkan sesuatu yang belum jelas kebenarannya.

Jaga bahasa.

Hormati orang lain.

Dan pikirkan dampak dari setiap unggahan.

Jari kita mungkin kecil, tetapi apa yang dilakukan oleh jari kita dapat memberikan dampak yang besar.

Bela negara juga ada dalam kejujuran ketika bekerja.

Jujur ketika mengolah data.

Jujur ketika membuat laporan.

Jujur ketika menggunakan fasilitas negara.

Jujur ketika menyampaikan informasi.

Dan jujur ketika mengakui kesalahan.

Kejujuran tidak selalu mudah.

Ada kalanya mengatakan yang sebenarnya membuat kita berada dalam situasi yang tidak nyaman.

Namun, justru di situlah integritas diuji.

Berani mengatakan yang benar adalah salah satu bentuk keberanian dalam pengabdian.

Bela negara juga ada dalam kesediaan untuk belajar.

Dunia terus berubah.

Teknologi berkembang.

Cara kerja berubah.

Kebutuhan masyarakat semakin beragam.

Karena itu, CPNS tidak boleh berhenti belajar.

Jika belum tahu, bertanya.

Jika belum bisa, belajar.

Jika salah, memperbaiki.

Jika ada cara yang lebih baik, jangan takut mencobanya.

Jangan merasa bahwa belajar hanya diperlukan ketika mengikuti pelatihan.

Setiap hari adalah kesempatan untuk menjadi lebih baik.

Bela negara juga membutuhkan keberanian melakukan perubahan.

Tidak semua kebiasaan lama harus dipertahankan.

Jika ada proses yang terlalu panjang, pikirkan bagaimana membuatnya lebih sederhana.

Jika ada pelayanan yang belum optimal, cari cara untuk memperbaikinya.

Jika ada teknologi yang dapat membantu pekerjaan, pelajari dan manfaatkan.

Perubahan tidak harus selalu besar.

Kadang-kadang perubahan hanya berupa satu langkah kecil yang membuat pekerjaan menjadi lebih mudah.

Satu langkah kecil yang membuat pelayanan menjadi lebih cepat.

Satu ide sederhana yang membuat masyarakat lebih terbantu.

Jangan takut menjadi orang yang memulai perbaikan.

Sebagai CPNS, kita mungkin belum memiliki kewenangan yang besar.

Mungkin kita belum bisa membuat kebijakan besar.

Mungkin kita belum dapat mengubah sistem secara keseluruhan.

Dan itu tidak masalah.

Karena kita selalu memiliki kesempatan untuk melakukan hal yang benar.

Kita dapat memilih untuk disiplin.

Kita dapat memilih untuk jujur.

Kita dapat memilih untuk bertanggung jawab.

Kita dapat memilih untuk melayani dengan baik.

Kita dapat memilih untuk menghargai orang lain.

Kita dapat memilih untuk belajar.

Dan kita dapat memilih untuk menjadi bagian dari perubahan yang positif.

Karena perubahan besar tidak selalu dimulai dari orang yang memiliki jabatan tinggi.

Perubahan besar dapat dimulai dari seseorang yang memiliki kemauan untuk melakukan hal yang benar.

Maka, jangan menunggu.

Mulailah dari diri sendiri.

Tidak perlu menunggu orang lain berubah.

Tidak perlu menunggu mendapatkan jabatan.

Tidak perlu menunggu memiliki kewenangan yang besar.

Mulailah dari pekerjaan sendiri.

Kerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Jaga amanah.

Berikan pelayanan terbaik.

Hormati rekan kerja.

Dan bertanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan.

Mulailah dari hari ini.

Karena hari ini adalah kesempatan yang kita miliki.

Hari ini kita dapat menjadi sedikit lebih baik daripada kemarin.

Hari ini kita dapat memperbaiki sesuatu.

Hari ini kita dapat membantu seseorang.

Hari ini kita dapat memberikan pelayanan yang lebih baik.

Hari ini kita dapat melakukan satu hal benar yang mungkin memberikan manfaat bagi orang lain.

Pada akhirnya, Indonesia tidak hanya membutuhkan orang-orang yang bekerja untuk negara.

Indonesia membutuhkan orang-orang yang bekerja dengan hati untuk Indonesia.

Orang yang memahami bahwa pekerjaan bukan hanya tentang menyelesaikan tugas.

Bukan hanya tentang mendapatkan penghasilan.

Bukan hanya tentang memenuhi kewajiban.

Tetapi juga tentang memberikan manfaat.

Tentang menjaga kepercayaan.

Tentang melayani masyarakat.

Tentang menjaga nilai-nilai kebangsaan.

Dan tentang meninggalkan kebaikan melalui pekerjaan yang kita lakukan.

Sebagai CPNS, perjalanan kita mungkin baru dimulai.

Masih panjang jalan yang harus ditempuh.

Masih banyak ilmu yang harus dipelajari.

Masih banyak pengalaman yang akan kita dapatkan.

Namun, satu hal dapat kita mulai sejak sekarang:

menjadi aparatur negara yang memiliki hati untuk mengabdikan.

Tidak harus sempurna.

Yang penting mau belajar.

Tidak harus melakukan sesuatu yang luar biasa.

Yang penting melakukan yang terbaik.

Tidak harus menunggu memiliki kewenangan besar.

Yang penting berani melakukan hal yang benar.

Karena pada akhirnya, bela negara bukan hanya tentang apa yang kita katakan.

Bela negara adalah tentang apa yang kita lakukan.

Bela negara dimulai dari sikap. Sikap mencerminkan nilai. Nilai diwujudkan melalui tindakan. Dan tindakan yang dilakukan dengan benar akan memberikan manfaat bagi Indonesia.

CPNS Bela Negara

Sikapnya mencerminkan nilai.

Nilainya diwujudkan dalam tindakan.

Tindakannya memberi manfaat bagi Indonesia.

Mulailah dari diri sendiri. Mulailah dari pekerjaan sendiri. Mulailah dari hari ini.

Untuk Indonesia.

Surabaya, 24 Februari 2026

Penulis

Blasworo Adisuyanto Aka

Widyaiswara Ahli Utama